

# **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN SOSIAL BUDAYA DI DESA AGUNG BARU KECAMATAN SUNGAI BOH KABUPATEN MALINAU**

**DEDDY POLUAN<sup>1</sup>**

## *Abstrak*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa partisipasi masyarakat dalam pembangunan sosial budaya di Desa Agung Baru Kecamatan Sungai Boh Kabupaten Malinau. Populasi yang diambil dalam penelitian ini menggunakan metode bola salju (*Snowball*) dengan mengambil data dari Masyarakat, pemerintah desa dan instansi terkait. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, yaitu terdiri dari empat komponen pengumpulan data, penyederhanaan (reduksi), penyajian data, dan kesimpulan (verifikasi).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa didalam masyarakat desa Agung Baru partisipasi masyarakat dalam pembangunan sosial budaya terjadi karena masyarakat saling membutuhkan baik itu sesama warga masyarakat maupun terhadap pembangunan sarana-sarana yang sudah ada serta partisipasi yang ditunjukkan karena suatu kewajiban yang mengharuskan masyarakat untuk berpartisipasi, seperti salah satunya peraturan yang dibuat oleh lembaga adat desa yang mewajibkan masyarakat untuk ikut serta dalam pembangunan rumah warga, kerja bakti, dan kegiatan yang menyangkut kepentingan umum. Apabila ada diantara warga masyarakat yang melanggarnya akan dikenakan sanksi ataupun denda serta teguran yang sudah di ditetapkan oleh lembaga adat desa dan masyarakat setempat.

Hal tersebut diatas berdampak positif bagi kehidupan masyarakat untuk meningkatkan persatuan kegotong royongan masyarakat dan mengajarkan masyarakat untuk saling membantu serta kesadaran masyarakat saling membutuhkan satu sama lain dalam kehidupan bermasyarakat.

**Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Sosial Budaya.**

---

1. Mahasiswa Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : dedipoluan@yahoo..co.id

## **PENDAHULUAN**

Kalimantan Utara adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian utara Pulau Kalimantan. Provinsi ini berbatasan langsung dengan negara tetangga, yaitu Negara Bagian Sabah dan Serawak, Malaysia Timur. Kalimantan Utara merupakan provinsi termuda Indonesia, resmi disahkan menjadi provinsi dalam rapat paripurna DPR pada tanggal 25 Oktober 2012 berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2012. Pada saat dibentuknya, wilayah Kalimantan Utara dibagi menjadi 5 wilayah administrasi, yang terdiri dari 1 kota dan 4 kabupaten diantaranya, Kota Tarakan, Kabupaten Bulungan, Kabupaten Malinau, Kabupaten Nunukan, dan Kabupaten Tana Tidung, serta terdapat 47 kecamatan diseluruh Kalimantan Utara.

Kabupaten Malinau merupakan salah satu kabupaten yang ada di Kalimantan Utara. Di Kabupaten Malinau sendiri terdapat 12 kecamatan, 108 desa, dengan jumlah penduduk 66.600 jiwa. Dalam memacu percepatan pembangunan dan sekaligus untuk mengentaskan kemiskinan di Kabupaten Malinau, Pemerintah Daerah mengupayakan program-program pembangunan untuk daerah pedesaan dengan tujuann yaitu untuk pemerataan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Program-program tersebut dilakukan secara terpadu, sinergis dan partisipatif dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada pada semua tingkatan pemerintahan, operasional dan substansi pembangunan.

Kabupaten Malinau merupakan salah satu kabupaten dari kabupaten–kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Utara yang merencanakan program–program pembangunan daerahnya yang mulai dari kota kabupaten hingga sampai ke pedesaan. Tujuannya menghendaki semua desa–desa yang ada di Kabupaten Malinau guna dapat membangun desanya secara mandiri sesuai dengan kebutuhan, kondisi dan potensi desa tersebut, baik dari tingkat Sumber Daya Manusia, tingkat ekonomi desa, tingkat hubungan sosial masyarakat, tingkat sarana dan prasarana, tingkat partisipasi masyarakat dan tingkat ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), dimana tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Dari semua perencanaan pembangunan Desa Agung Baru tersebut merupakan kebijakan dari pemerintahan desa (Aparat Desa), tentu apa yang direncanakan oleh semua aparat desa adalah sesuai dengan kebutuhan masyarakat, situasi dan kondisi serta potensi yang ada di Desa Agung Baru yang tujuannya untuk memajukan desa dan masyarakatnya. Akan tetapi dalam perencanaan pembangunan selama ini masyarakat Desa Agung Baru

sendiri yang mempunyai aspirasi, ide-ide maupun gagasan-gagasan untuk membangun desa maupun mental spiritual kehidupan masyarakat sebelum sepenuhnya melibatkan program-program pemerintah yang ada saat ini ditingkat desa. Begitu pula dalam kegiatan pelaksanaan pembangunan, pemerintah selalu menyerahkan semua kepada mitra kerja untuk menyelesaikan pembangunan yang sudah direncanakan sebelumnya, sementara masyarakat desa selama ini hanya sebagai penonton. Masyarakat tidak dilibatkan dalam semua kegiatan pelaksanaan pembangunan yang berasal dari pemerintah. Masyarakat setempat hanya menikmati hasil, namun tidak merasa memiliki hasil pembangunan tersebut. Masyarakat tidak terlibat atau berpartisipasi dalam menyediakan material (bahan) atau dana berupa swadaya masyarakat. Hasil pembangunan tersebut seolah-olah milik pemerintah, bukan milik bersama masyarakat desa dan pemerintah. Disisi lain, masyarakat tidak mungkin membangun desanya secara mandiri. Masyarakat tidak memiliki skill dan dana yang cukup untuk membangun, dan apabila tujuan dari program pemerintah menghendaki desa dibangun secara mandiri sesuai dengan kemampuannya maka Desa Agung Baru tetap menjadi desa tertinggal atau kurang maju dalam pembangunan. Masyarakat Desa Agung Baru, berada pada tempat lingkungan terpencil dari kehidupan masyarakat perkotaan.

Permasalahan yang sangat mendasar di Desa Agung Baru adalah kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi untuk pembangunan seperti, ekonomi, spiritual, kesenian, kesehatan, pendidikan dan kemasyarakatan kurang optimal. Masyarakat lebih mengutamakan atau mementingkan bagaimana dapat meningkatkan kebutuhan rumah tangga yang selama ini masih serba kekurangan. Dalam memenuhi atau meningkatkan kebutuhan rumah tangga, masyarakat Desa Agung Baru sebagian mengadu nasib di daerah atau desa lain, sehingga tanggung jawab dalam desa diabaikan, ada juga sebagian masyarakat yang hanya memfokuskan diri dibidang pertanian, masyarakat Desa Agung Baru kebanyakan menggantungkan kehidupan dengan hasil ladang atau pertanian, dengan bergotong royong mengerjakan atau membersihkan ladang sebagai salah satu sumber penghasilan masyarakat.

Dalam kehidupan spiritual masyarakat selalu mengadakan persekutuan ibadah di gereja setiap hari kamis malam, malam minggu dan hari minggu serta pada hari besar seperti natal dan paskah. Balai adat merupakan salah satu tempat bagi masyarakat Desa Agung Baru untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat tradisional seperti pada acara pesta panen yang diadakan setelah sehabis panen ladang. Masyarakat ikut serta berpartisipasi dalam mempersiapkan dan mengisi acara tersebut seperti menyiapkan konsumsi bagi masyarakat dan ikut memeriahkan acara dengan

menari tarian tradisioanl. Demikian dalam memperoleh pengobatan masyarakat Desa Agung Baru melakukan pengobatan di Puskesmas yang baru dibangun di Desa Agung Baru dengan fasilitas seadanya, jika pihak Puskesmas tidak sanggup mengobati penyakit yang diderita masyarakat akan dirujuk ke ibu kota Kecamatan yang letaknya sekitar 20 km dari Desa Agung Baru. Dalam dunia pendidikan kini masyarakat Desa Agung Baru telah memiliki satu gedung SD (Sekolah Dasar) yang membuat banyak anak-anak yang tinggal di Desa Agung Baru tidak perlu lagi mengenyam pendidikan di desa tetangga, hal tersebut membuat orang tua murid mendorong anak-anak mereka untuk bersekolah agar nasib mereka tidak seperti orang tua mereka yang mayoritas adalah petani yang tidak berpendidikan. Dalam kehidupan bermasyarakat, masyarakat desa agung baru dalam melakukan suatu pembangunan atau pun acara seperti pernikahan dan kematian, masyarakat selalu saling bergotong royong dalam membantu masyarakat yang mempunyai acara tersebut, hal tersebut akan terus berlangsung disetiap ada masyarakat yang mengadakan suatu acara. (sumber:SEKDES Agung Baru 2013).

Berdasarkan pembahasan dan uraian mengenai program pemerintah untuk pembangunan daerah pedalaman di Kabupaten Malinau diatas, maka penulis akan mencoba mengamati dari segi partisipasi masyarakat desanya yang dalam penulisan ini penulis memberi judul “**Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Sosial Budaya di Desa Agung Baru Kecamatan Sungai Boh Kabupaten Malinau**”.

### ***Rumusan Masalah***

## **KERANGKA DASAR TEORI**

### ***Pembangunan***

Menurut Soekanto (2005: 437), pembangunan sebenarnya merupakan suatu proses perubahan yang direncanakan dan dikehendaki. Dari pendapat ini dikemukakan bahwa pembangunan dari segi proses perubahan, dimana perubahan tersebut dilakukan oleh masyarakatitu sendiri, karena yang menginginkan perubahan itu sendiri adalah masyarakat, sebab didasari oleh adanya kebutuhan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

Selanjutnya menurut Katz yang diedit oleh Yuwono (2001: 47) mengatakan bahwa pembangunan sosial yang besar dari semua keadaan tertentu keadaan yang dipandang lebih bernilai. Pada umumnya tujuan-tujuan pembangunan adalah pembinaan bangsa (national building) atau pembangunan sosial ekonomi.

### ***Pembangunan Desa***

Pembangunan Desa itu sendiri menurut R. Agustoha Kuswata (2001:33) adalah pembangunan manusia seutuhnya yang menyangkut seluruh aspek kehidupan masyarakat dan terdiri dari berbagai kegiatan yang saling berkaitan dan dilaksanakan oleh masyarakat itu sendiri dengan bantuan serta bantuan bimbingan pemerintah.

### ***Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Sosial***

Menurut Patton (2005:88) mengemukakan bahwa “inisiatif atau prakarsa dalam berpartisipasi bisa berasal dari bawah atau masyarakat itu sendiri (bottom up) dan berasal dari pemerintah (top down). Dimana dalam pembangunan desa atau kelurahan untuk swadaya yang berupa prakarsa dan inisiatif berupa titik awal dari partisipasi masyarakat.

### ***Definisi Konsepsional***

Dalam mengarahkan penelitian pada dasarnya, memerlukan adanya batasan terhadap penelitian guna untuk menggambarkan fenomena yang diteliti secara tepat. Definisi konsepsional adalah penjelasan dari peristiwa atau kejadian yang diamati, baik yang telah diungkapkan maupun yang belum diungkapkan guna menciptakan ide-ide abstrak yang umum sebagai landasan operasional yang merupakan pembatasan terhadap penelitian yang akan dilakukan yaitu: “Partisipasi Masyarakat dalam dibidang Pembangunan Sosial Budaya di Desa Agung Baru Kecamatan Sungai Boh Kabupaten Malinau” ada dua konsepsional dalam penelitian ini yaitu:

1. Pembangunan, adapun yang dimaksud dengan pembangunan yaitu perubahan suatu keadaan fisik maupun non fisik dari keadaan yang lama menjadi keadaan yang baru, melalui suatu perencanaan, proses pelaksanaannya dan ada kegunaan bagi masyarakat.
2. Partisipasi, adapun yang dimaksud dengan partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau masyarakat dalam berbagai kegiatan, kegiatan yang bersifat membangun untuk dirinya maupun masyarakatnya, baik itu secara paksaan, kebiasaan, kesadaran ataupun suatu keharusan.

## **METODE PENELITIAN**

### ***Jenis Penelitian***

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian, tanpa melakukan pengujian hipotesis. Penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu fakta (*fact finding*). Dimana hasil penelitian ditekankan pada gambaran yang objektif tentang keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti.

### ***Fokus Penelitian***

Permasalahan penelitian ini dijadikan acuan dalam menentukan fokus penelitian. Dengan demikian, penelitian ini difokuskan hanya pada beberapa indikator permasalahan adalah bidang kemasyarakatan, bidang spiritual bidang kesenian, bidang pendidikan, bidang kesehatan.

### ***Tempat Penelitian***

Pengambilan data baik data primer maupun data skunder dilingkungan desa Agung Baru dan Kantor Desa Agung Baru, Kecamatan Sungai Boh, Kabupaten Malinau.

### ***Sumber Data***

Dalam penelitian ini penulis menggunakan informan sebagai sumber untuk memperoleh data dalam melengkapi penulisan skripsi ini. Pemilihan informan didasarkan pada subyek yang banyak memiliki informasi dalam permasalahan yang akan diteliti dan bersedia memberikan data. Dari uraian tersebut, maka yang menjadi sumber data dalam penelitian adalah Data Primer dan data Sekunder.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

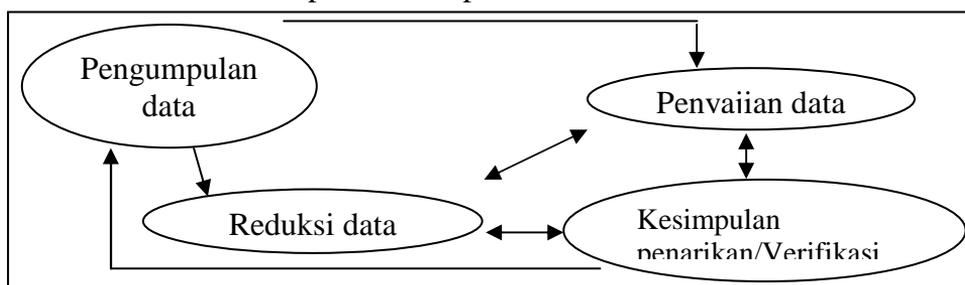
Untuk mendapatkan data, informasi maupun konsep-konsep yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah kepustakaan dan penelitian lapangan (Observasi, wawancara dan dokumen).

### ***Teknik Analisis Data***

Dalam penelitian ini digunakan analisis data kualitatif. Milles dan A. Michael Huberman (2007:20) mengatakan bahwa analisis kualitatif terdiri dari 4 komponen, antara lain : pengumpulan data, penyederhanaan (reduksi) data, penyajian data. penarikan kesimpulan (verifikasi).

Keterkaitan komponen-komponen dalam analisis kualitatif tersebut digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut :

Gambar 3.1 Komponen-Komponen Analisis Data Kualitatif



Sumber : Miles A. Michael Haberman (2007: 20)

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

***Gambaran Umumdaerah Penelitian***

Wilayah masyarakat Desa Agung Baru berbatasan dengan empat desa. Dua desa yang ada di Kecamatan Sungai Boh yaitu Desa mahak baru dan long lebusan dan Desa Dat Dian Kecamatan Kayan Hilir serta Desa Sei barang Kecamatan Kayan Selatan.

Letak pemukiman masyarakat desa secara topografi di dataran tinggi. Oleh karena posisi tanah pada ketinggian 500 meter dari permukaan laut, penduduk memanfaatkan tanah hanya bisa untuk berladang dan berkebun letaknya tidak jauh dari pemukiman seluas 200 Ha. Disamping itu sebagian tanah wilayah desa terdapat hutan adat seluas 100 Ha dengan berbagai jenis tanaman pohon Meranti, pohon Ulin, Rotan, Gaharu dan pohon-pohon hutan lainnya, serta tanah ladang padi, nanas, sayur mayur, dan kebun karet milik perorangan yang dikelola oleh warga masyarakat desa.

***Kependudukan***

Jumlah penduduk desa Agung Baru terdiri dari tiga RT dengan jumlah penduduk 381 jiwa, 84 KK, laki-laki 212 jiwa dan perempuan 169 jiwa. Dengan tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Jenis Kelamin**

No.	RT	Jumlah KK	L	P	Jumlah
1	RT I	32 KK	79	61	140
2	RT II	22 KK	54	42	96
3	RT III	30 KK	79	66	145
<b>Jumlah</b>		<b>84 KK</b>	<b>212</b>	<b>169</b>	<b>381</b>

*Sumber : Monografi Desa Agung Baru 2013*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa penduduk Desa Agung Baru lebih banyak penduduk atau warga berjenis kelamin laki-laki dibandingkan perempuan.

**Tabel 4.2**  
**Jumah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia**

No.	Golongan Usia	Jumlah
1.	0 - 15 Tahun	150
2.	16 - 55 Tahun	203
3.	56 - Keatas	28
<b>Jumlah</b>		<b>381</b>

*Sumber: Monografi Desa Agung Baru 2013.*

Dari tabel diatas dilihat bahwa penduduk usia dewasa yakni 16-55 tahun lebih banyak 203 dibandingkan usia anak-anak dan remaja 0-15 tahun yaitu 105 orang serta usia lanjut 56-keatas 28 orang.

**Tabel 4.3.**

**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

No.	Jenis pekerjaan	Jumlah
1.	Pegawai Negeri Sipil	5 Orang
2.	Petani	214 Orang
3.	Pelajar	226 Orang
4.	Swasta	6 Orang
5.	Pensiunan	1 Orang
6.	Tidak Bekerja	32 Orang
<b>jumlah</b>		<b>381 Orang</b>

*Sumber: Monografi Desa Agung Baru 2013.*

Berdasarkan data tabel diatas bahwa pelajar lebih banyak dibandingkan jenis pekerjaan yang lainnya serta petani diurutan kedua dimana pekerjaan masyarakat Desa Agung Baru mayoritas petani ladang padi hal tersebut dikarenakan kondisi masyarakat yang kebanyakan tidak mempunyai pendidikan yang tinggi yakni hanya lulusan SD hal tersebut membuat masyarakat tidak mungkin memiliki pekerjaan yang tetap seperti PNS dan lain sebagainya, serta potensi alam yang memungkinkan masyarakat untuk mau bertani.

**Tabel 4.4**

**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenjang Pendidikan**

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah
1.	Belum sekolah	70 Orang
2.	Tidak tamat SD/ sederajat	50 Orang
3.	Tamatan SD/ sederajat	150 Orang
4.	Tamatan SLTP/ sederajat	57 Orang
5.	Tamatan SLTA/ sederajat	44 Orang
6.	DI/II	2 Orang
7.	Akademi/D III/Serjana Muda	7 Orang
8.	D IV/ Stra I	1 Orang
<b>Jumlah</b>		<b>381 Orang</b>

*Sumber: Monografi Desa Agung Baru 2013.*

Jumlah penduduk berdasarkan komposisi kelulusan ternyata Desa Agung Baru lulusan SD lebih banyak dibandingkan jenjang pendidikan lainnya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya sarana pendidikan untuk masyarakat

mengenyam pendidikan, sehingga masyarakat lebih memilih menjadi petani seperti orang tua mereka terdahulu.

### ***Hasil Penelitian***

Pembangunan yang tidak merata adalah karena suatu pembangunan sudah tidak memandang arti pentingnya keterlibatan subyek dalam penyelenggaraan pembangunan itu sendiri. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik maupun non fisik daerah sangat diharapkan guna memberi masukan kepada pemerintah daerah apa sebenarnya yang mereka butuhkan.

Dalam mewujudkan pembangunan yang di rencanakan oleh pemerintah Kabupaten Malinau, tidak terlepas dari peran aktif masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan memanfaatkan pembangunan yang ada di desa Agung Baru. Diharapkan kepada pemerintah Kabupaten Malinau, dimana setiap desa diharapkan adanya kegiatan pembangunan yang nyata secara kemandirian. Hal ini pun menjadi suatu keharusan bagi masyarakat desa Agung Baru, Kecamatan Sungai Boh.

Dari hasil penelitian melalui observasi dan wawancara baik terhadap aparatur desa maupun terhadap beberapa masyarakat sebanyak 20 informan yang terjaring dalam penelitian ini telah dimintai informasi sebagaimana dengan permasalahan penelitian ini, peroleh data sesuai fokus penelitian sebagai berikut:

### ***Partisipasi Masyarakat Dibidang Kemasyarakatan***

Partisipasi dalam pembangunan bidang kemasyarakatan merupakan pembangunan yang bersifat umum, yang melibatkan banyak orang dalam mencapai suatu pembangunan. Berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan bidang kemasyarakatan ini, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa informan sebagai berikut:

Menurut kepala desa Agung Baru Kila Ujuk (45 tahun) bahwa:

“Di desa Agung Baru ini memang di dalam setiap kegiatan yang menyangkut kepentingan umum seperti, gotong royong membangun rumah warga, kerja bakti membersihkan lingkungan, demikian pula dengan yang sifatnya pribadi seperti ada masyarakat yang menikah dan meninggal dunia setiap warga masyarakat Agung Baru wajib ikut serta berpartisipasi. Jika ada yang sengaja tidak ikut akan mendapatkan teguran dari lembaga adat desa Agung Baru.”  
(wawancara tanggal 15 Desember 2013).

Partisipasi yang ditunjukkan oleh masyarakat terdiri dari bermacam-macam partisipasi, ada yang berbentuk materi dan non materi. Partisipasi yang berbentuk materi merupakan bantuan dalam bentuk uang, barang sembako, maupun material, barang-barang tersebut dapat digunakan untuk keperluan konsumsi bagi pekerja dan material yang disumbangkan dapat untuk keperluan kelengkapan suatu pembangunan yang sedang dikerjakan bersama. Sedangkan partisipasi non materi merupakan partisipasi dalam bentuk tenaga dan pikiran. Partisipasi dalam bentuk tenaga sebagian besar dilakukan oleh para pemuda pemudi dan ibu bapak yang masih muda yang masih sehat dan masih kuat melakukan pekerjaan berat.

### ***Partisipasi Masyarakat Dibidang Spiritual***

Pembangunan dibidang spiritual yang dimaksud merupakan bagaimana masyarakat desa Agung Baru memanfaatkan sarana spiritual atau sarana ibadah untuk menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan yang dianut oleh masyarakat desa Agung Baru.

Menurut Kepala desa Agung Baru Kilarius Ujuk (45 tahun) kepada peneliti bahwa :

“Desa Agung saat ini memiliki tiga tempat ibadah yakni dua gereja protestant dan satu gereja khatolik. Ketiga gereja tersebut dibangun oleh masyarakat desa Agung Baru secara bergotong royong dengan dana dari pemerintah dan sebagian dari partisipasi masyarakat. Sekarang sudah ada gereja masyarakat kini tidak susah lagi membuat kegiatan kerohanian seperti acara natal, paskah dan ibadah setiap hari minggu.” ( wawancara tanggal 20 Desember 2013).

Seperti halnya dalam wawancara dengan Kepala Desa diatas mereka menyatakan bahwa sebelumnya mereka tidak memiliki sarana ibadah (gereja) sehingga mereka melakukan ibadah di rumah warga. Hal tersebut menunjukkan betapa besarnya persatuan kegotong-royongan masyarakat dalam berpartisipasi membangun suatu gedung gereja yang ukurannya lebih besar dari rumah yang mereka miliki. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa jika tidak ada persatuan yang terjalin didalam masyarakat suatu pembangunan tidak akan mungkin terwujud.

### ***Partisipasi Masyarakat Dibidang Kesenian***

Partisipasi dibidang kesenian, bagaimana masyarakat desa Agung Baru memanfaatkan atau menggunakan sarana kesenian untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat kebudayaan kesenian yang ada di desa Agung baru.

Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dibidang kesenian peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yaitu beberapa masyarakat biasa, pengurus adat, PKK Desa, serta pengurus adat ketua kesenian sebagai berikut:

Roni Hendrik (45 tahun) bahwa:

“Warga desa Agung Baru, khususnya generasi muda sering berlatih kesenian dalam bentuk tarian tradisional, untuk mempersiapkan acara-acara adat atau kegiatan tradisional yang diadakan setiap tahun di desa Agung Baru maupun desa-desa tetangga. Tapi saya bangga melihat mereka melakukan hal tersebut sebagai bukti bahwa mereka masih mencintai kebudayaan suku asli desa Agung Baru yaitu dayak kenyah. Akan tetapi, saya juga khawatir dengan perkembangan zaman dengan masuknya musik-musik modern melalui VCD ataupun televisi yang selalu menampilkan musik atau tarian modern. Tetapi saya tidak akan berhenti terus mendorong anak-anak terutama generasi muda untuk terus berpartisipasi dalam hal melestarikan budaya asli yang ada.” (Wawancara 22 Desember 2013).

Dalam mengupayakan pelestarian kebudayaan yang ada maka pemerintah memberikan fasilitas bagi masyarakat untuk melaksanakan kegiatan kemasyarakatan ataupun kegiatan tradisional, seperti tari-tarian dan upacara adat. Dengan demikian, jika semuanya di tingkatkan akan membawa suatu keuntungan bagi masyarakat khususnya bagi dunia pariwisata, bisa dijadikan desa tempat kunjungan wisatawan yang tertarik dengan kebudayaan yang dimiliki masyarakat desa setempat. Dengan demikian perekonomian masyarakat juga dapat ditingkatkan dengan mengolah kerajinan khas daerah maupun makanan yang dapat dijual kepada para pengunjung. Seperti kerajinan tradisional, anjat, topi, kalung, dan gelang serta olahan bahan makanan seperti selai nanas, gula tebu, dan madu asli. Sama halnya dengan tari-tarian tradisional dapat menarik perhatian pemerintah untuk dapat ditampilkan ke tingkat kabupaten, provinsi dan nasional. Hal tersebut merupakan suatu ide-ide cemerlang bagi kehidupan masyarakat pedesaan yang tidak memiliki pendidikan.

### ***Partisipasi Masyarakat Dibidang Pendidikan***

Berdasarkan observasi di desa Agung Baru hanya terdapat satu Gedung Sekolah Dasar, sedangkan SLTP, dan SLTA, anak-anak dari desa Agung Baru setelah lulus dari Sekolah Dasar lalu melanjutkan pendidikan lebih lanjut ke desa-desa tetangga atau keibu kota kecamatan.

Berkaitan dengan partisipasi dibidang pendidikan, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa orang tua yang anak-anak mereka masih dan sudah lulus dari bangku Sekolah Dasar, sebagai berikut:

Menurut Kepala desa Agung Baru Kilarius Ujuk (45 tahun) dan beberapa informan pun memberi informasi kepada peneliti tentang pembangunan pendidikan di desa Agung Baru, bahwa:

“Desa Agung Baru sampai saat ini memang masih memiliki satu gedung sekolah yaitu SD (Sekolah Dasar) hal tersebut dikarenakan desa Agung Baru baru berdiri sejak tahun 2003 sampai sekarang kurang lebih 10 tahun setelah diresmikan oleh pemerintah. Pembangunan memang saya akui masih sangat minim tapi saya terus mengupayakan bagaimana caranya untuk memperjuangkan pembangunan yang ada di desa Agung Baru ini, khususnya pembangunan pendidikan. Karena, pendidikan sangat penting dalam menghasilkan SDM yang handal untuk membangun desanya sendiri.”(wawancara 23 Desember 2013).

Berdasarkan wawancara diatas menunjukkan bahwa masyarakat desa Agung Baru yang memiliki anak yang masih sekolah sudah melakukan partisipasi di bidang pendidikan, walaupun sarana dan prasarana penunjang pendidikan masih sangat minim, akan tetapi tidak mengurungkan niat mereka untuk terus bersekolah. Karena, para orang tua tidak menginginkan anak-anak mereka nantinya memiliki nasib sama seperti mayoritas dari orang tua murid sebagai petani, mereka ingin merubah nasib anak-anak mereka dengan mengupayakan anak-anak mereka bisa sekolah setinggi mungkin dengan kemampuan yang ada pada orang tua mereka.

Dapat disimpulkan bahwa, partisipasi yang di tunjukan oleh masyarakat desa Agung Baru merupakan suatu kesadaran masyarakat akan kebutuhan masa depan anak-anak mereka untuk memperoleh suatu pekerjaan dan penghidupan yang layak.

### ***Partisipasi Masyarakat Dibidang Kesehatan***

Dalam rangka mewujudkan pembangunan, tentunya jiwa raga seorang manusia perludiperhatikan kesehatannya, jika jiwa raga manusia tidak sehat tentunya proses pembangunan akan berjalan lamban. Berkaitan dengan partisipasi masyarakat dibidang kesehatan peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan sebagai berikut:

Dipertegaskan oleh bapak Kepala Desa Agung Baru Kilarius Ujuk (45 tahun) dan beberapa informan mengatakanbahwa:

“Dua tahun terakhir ini di Desa Agung Baru, baru memiliki satu tempat berobat yaitu Puskesmas Pembantu dengan tenaga kerja seorang bidan, sebelumnya masyarakat harus berobat ke desa tetangga atau ke ibu kota kecamatan bagi masyarakat yang tidak bisa keluar kampung mereka hanya mengandalkan obat tradisional dan dukun kampung bagi yang mau melahirkan. Kini masyarakat sudah bisa berobat di desa sendiri tanpa harus keluar desa meskipun dengan fasilitas seadanya”. (wawancara tanggal 27 Desember 2013).

Sebelum memiliki puskesmas pembantu masyarakat mengandalkan ramuan obat tradisional yang berasal dari bahan-bahan tanaman maupun hasil sumber daya alam. Melalui kebiasaan dari orang tua mereka terdahulu masyarakat meracik ramuan dari tumbuh-tumbuhan untuk mengobati berbagai penyakit yang diderita masyarakat. Demikian pula, jika ada warga yang hendak melahirkan di desa Agung Baru terdapat dukun kampung (dukun beranak) yang membantu persalinan mereka, dengan kemampuan otodidak serta alat persalinan seadanya.

Dari hasil wawancara diatas menyatakan bahwa masyarakat desa Agung Baru sudah melakukan partisipasi dibidang kesehatan, seperti yang sudah diungkapkan oleh informan bahwa sebelumnya mereka tidak memiliki puskesmas atau tempat berobat bagi masyarakat yang sakit. Akan tetapi setelah dua tahun terakhir melalui bantuan pemerintah kabupaten, desa Agung Baru memiliki satu tempat berobat yaitu sebuah puskesmas pembantu dengan sarana seadanya.

Dapat disimpulkan bahwa partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat desa Agung Baru tersebut merupakan partisipasi yang berbentuk kebutuhan jasmani masyarakat dalam memperoleh pantauan kesehatan dan obat-obatan yang dapat menyembuhkan penyakit secara tepat.

### ***Pembahasan***

Dari hasil penelitian melalui observasi dan wawancara baik terhadap aparat desa maupun terhadap beberapa masyarakat atau informan yang terjaring dalam penelitian ini telah dimintai informasi sebagaimana dengan permasalahan penelitian ini, peroleh data sesuai fokus penelitian yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Partisipasi dibidang kemasyarakatan  
Didalam masyarakat banyak sekali kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat secara bergotong royong karena mereka sadar bahwa dalam melakukan suatu pekerjaan yang besar tidak mungkin melakukannya dengan sendiri tanpa bantuan orang lain dan demikian

pula dengan kegiatan yang bersifat umum masyarakat menyadari bahwa sesuatu yang bersifat umum adalah milik bersama tentunya dalam melakukan semua kegiatan didalamnya harus melibatkan semua masyarakat, seperti dalam membersihkan lingkungan dalam desa, pernikahan dan jika ada warga yang meninggal dunia semua masyarakat harus dilibatkan karena untuk kepentingan umum.

2. Partisipasi dibidang spiritual

Kegiatan dibidang spiritual atau keagamaan merupakan suatu tindakan ibadah yang selalu dilakukan bersama-sama dalam suatu wadah yakni gereja. Hal ini menunjukkan bahwa manusia diciptakan oleh sang pencipta tidak dibedakan, semuanya dalam kebersamaan, artinya segala sesuatu yang dibangun oleh manusia pada hakekatnya tidak terlepas dari kerjasama anatara sesama manusia itu sendiri. Didalam masyarakat desa Agung Baru partisipasi masyarakat dibidang spiritual khususnya kegiatan kerohanian dalam gereja merupakan suatu kegiatan rutinitas yang merupakan kebutuhan kehidupan rohani masyarakat yang dapat dijadikan pedoman bagi mereka dalam menjalankan kehidupan mereka diunia maupun akhirat. Oleh karena itu dalam kehidupan mereka sehari-hari kegiatan yang berbentuk kerohanian tidak pernah mereka lewatkan seperti pada ibadah hari minggu, ibadah paskah, maupun dalam perayaan natal, mereka selalu melibatkan diri dalam kegiatan yang berlangsung sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

3. Partisipasi dibidang Kesenian

Kesenian merupakan warisan leluhur yang tidak dapat dirubah, dan memiliki nilai seni yang sangat tinggi, sebagai masyarakat wajib untuk mempertahankan dan melestarikan kebudayaan kesenian yang dimiliki sebagai identitas masyarakat yang tidak dapat dirubah dengan adanya perkembangan zaman. Dengan adanya sarana atau fasilitas yang menunjang kesenian dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan sarana yang ada serta partisipasi masyarakat didalamnya. Dalam mengupayakan pelestarian kebudayaan yang ada maka pemerintah memberikan fasilitas bagi masyarakat untuk melaksanakan kegiatan kemasyarakatan ataupun kegiatan tradisional, seperti tari-tarian dan upacara adat.

4. Partisipasi dibidang Pendidikan partisipasi dibidang pendidika merupakan suatu kesadaran masyarakat akan kebutuhan masa depan anak-anak mereka untuk memperoleh suatu pekerjaan dan penghidupan yang layak. Meskipun dengan pendapatan seadanya sebagai seorang petani mayoritas dari masyarakat desa Agung Baru. Akan tetapi mereka mempunyai keinginan yang besar untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke jenjang pendidikan yang lebih

tinggi dengan harapan suatu saat dengan pengetahuan dan ijaza yang mereka miliki dapat mengubah masa depan anak-anak mereka menjadi lebih baik dari pada orang tua mereka. Hal tersebut, dimulai dari mengenyam pendidikan di desa mereka sendiri dengan sarana seadanya yaitu hanya terdapat satu unit gedung Sekolah Dasar tempat bagi mereka memulai suatu pendidikan.

5. Partisipasi dibidang Kesehatan

Partisipasi dibidang kesehatan merupakan partisipasi yang berbentuk kebutuhan masyarakat. Diketahui pada wawancara diatas bahwa, sebelum adanya sarana kesehatan yaitu Postu (Puskesmas Pembantu) masyarakat hanya mengandalkan ramuan tradisional hasil sumber daya alam tanpa pantauan dari ahli medis demikian juga dalam hal persalinan mereka hanya mengandalkan dukun kampung dengan pengetahuan dan peralatan medis seadanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya puskesmas pembantu masyarakat tidak lagi bergantung pada pengobatan tradisional melainkan mendapat pemeriksaan dari petugas medis lalu memberikan pengobatan sesuai dengan penyakit yang diderita.

### ***PENUTUP***

#### *Kesimpulan:*

1. Partisipasi dibidang kemasyarakatan  
Masyarakat melakukan partisipasi didalam kegiatan kemasyarakatan dengan ikut serta dalam bergotong royong membersihkan lingkungan dalam desa, membangun rumah warga, membantu acara pernikahan warga dan upacara kematian. Karena masyarakat merasa memiliki terhadap lingkungan, keharusan dan kesadaran serta peraturan yang ditetapkan oleh lembaga adat desa yang mewajibkan masyarakat harus ikut serta dalam kegiatan pembangunan yang bersifat umum dan membantu warga yang membutuhkan bantuan dari warga lain.
2. Partisipasi dibidang spiritual  
Partisipasi masyarakat dibidang spiritual merupakan partisipasi yang berbentuk kebutuhan rohani masyarakat. Karena masyarakat merasa sarana ibadah (Gereja) yang mereka miliki merupakan tempat bagi mereka melakukan ibadah atau tempat mereka melakukan kegiatan kerohanian.
3. Partisipasi dibidang kesenian.  
Rumah adat merupakan tempat bagi masyarakat melakukan kegiatan yang bersifat kesenian. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dibidang kesenian tersebut merupakan suatu kebutuhan masyarakat khususnya tempat bagi masyarakat melakukan

- kegiatan yang berkaitan dengan kesenian seperti menari dan melakukan kegiatan kesenian lainnya.
4. Partisipasi dibidang pendidikan.  
Masyarakat melakukan partisipasi dibidang partisipasi dibidang pendidikan karena para orang tua tidak menginginkan anak-anak mereka nantinya memiliki nasib sama seperti mayoritas dari orang tua murid sebagai petani, mereka ingin merubah nasib anak-anak mereka dengan mengupayakan anak-anak mereka bisa sekolah setinggi mungkin dengan kemampuan yang ada pada orang tua mereka.
  5. Partisipasi dibidang kesehatan.  
masyarakat turut berpartisipasi dalam memanfaatkan sarana kesehatan yang ada, bukan karena paksaan atau kewajiban tetapi merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi masyarakat desa Agung Baru dalam memperoleh kesehatan.

### **Saran:**

Berdasarkan kesimpulan diatas, dalam skripsi ini penulis hanya memberikan saran kepada pemerintah yaitu hendaknya pemerintah provinsi dalam hal ini Gubernur dan DPRD segera mengalokasikan APBN maupun APBD untuk mempercepat pembangunan jalan trans Kaltim maupun Kaltara hingga sampai ke desa-desa yang ada di Kabupaten Malinau, terutama sekali di desa Agung Baru Kecamatan Sungai Boh, agar hasil perkebunan maupun hasil alam lainnya dapat dijual ke Ibu kota Kabupaten Malinau maupun ke ibu kota provinsi Kaltim dan Kaltara serta ke seluruh kabupaten yang ada di kaltim dan kaltara, serta mempercepat pembangunan yang ada didaerah pedalaman.

### **Daftar Pustaka**

- Agustoha Kuswata R.2001. *Manajemen Pembangunan Desa*, PT. Grafindo Utama.Jakarta.
- Patton, Adri. 2005. *Peran Informal Leader Dalam Pembangunan Desa Di Daerah Perbatasan Kabupaten Malinau*, Universitas Brawijaya, Malang.
- Soekanto, 2005.*Metodologi Pembangunan Desa*.PT Bina Akasara Jakarta.
- Yuwono, Teguh. 2001. *Manajemen Otonomi Daerah Membangun Daerah Berdasarkan Paradigma Baru*, Clogapps Diponegoro University. Semarang